

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan kajian yang mendalam dengan prosedur penelitian yang direncanakan, maka kajian tentang obyek tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang akhlak (moral) yang membicarakan tentang nilai baik dan buruk dari perbuatan manusia. Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
2. Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam menuntut ilmu itu perlu diperhatikan dua hal, yakni: *Pertama*, Bagi murid hendaknya memiliki niat yang suci dan luhur, yakni semata-mata menuntut ilmu. *Kedua*, sebagaimana bagi murid, demikian juga bagi seorang guru/ulama yang mengajarkan ilmu hendaknya mempunyai niat yang lurus, tidak mengharapkan materi semata-mata. Selain itu, guru hendaknya menyesuaikan antara perkataan dengan perbuatan.

3. Dengan mempelajari kitab ini seorang siswa tidak perlu lagi meminta *wejangan-wejangan* (petunjuk) dari orang lain. Begitupun halnya dengan para guru. Kitab ini memiliki sistematika yang sangat baik, jelas, serta memiliki dasar yang kokoh sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara universal bagi para guru dan murid.

4. KH. Hasyim Asy`ari hanya menguraikan tentang metode sorogan (metode belajar dimana siswa secara bergantian satu-persatu menghadap kepada guru untuk membacakan materi belajar). KH. Hasyim Asy`ari tidak membahas tentang metode pendidikan Islam dalam kaitan dengan etika peserta didik secara menyeluruh. Etika pendidikan Islam yang ditawarkan KH. Hasyim Asy`ari cenderung pada sistem pendidikan klasik yang umumnya diterapkan pada pendidikan pesantren. Peran etika pendidikan KH. Hasyim Asy`ari didominasi oleh konteks yang terbatas pada dunia pendidikan tradisional-tradisional seperti sistem pendidikan pesantren dan majelis ta`lim, sehingga perannya masih terbatas untuk skala pendidikan Islam secara umum.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

Dari kajian tentang pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy`ari khususnya tentang etika peserta didik diharapkan menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam kedepan, hal ini

mensyaratkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada dogma-dogma agama yang hanya berorientasi pada pengetahuan dan kepintaran dengan menggunakan sistem hafalan, serta ranah kognitif yang dijadikan acuan dan prioritas, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam ini dapat dikembangkan pada nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar moral yang beretika sehingga pada akhirnya mampu menjadi orang yang benar tapi juga pintar dan juga mampu menerjemahkan dan menghadirkan pendidikan agama dalam perilaku sosial dan individu ditengah-tengah kehidupan masyarakat serta membangun kepribadian luhur mereka.

Di samping itu diharapkan bagi para pendidik untuk tidak sekedar mentransfer *knowledge* (pengetahuan), tapi juga transfer *value* (nilai) karena tujuan tersebut udah melekat seiring dengan keberadaan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu keikhlasan, kerja sama dan kontrol serta uswah hasanah (teladan) dari para guru bisa membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang sejak lama hanya tertulis di undang-undang dan buku-buku pendidikan

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk bersikap terbuka terhadap lingkungan disekitarnya, baik dari perkembangan zaman maupun dari tuntutan

masyarakat, karena lembaga sekolah disebut sebagai lembaga investasi manusiawi dan investasi ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Maka sehubungan dengan hal ini lembaga pendidikan harus bekerjasama dengan masyarakat, dengan harapan mampu mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat serta tanggap terhadap perkembangan zaman.

### 3. Bagi Pihak yang Berwenang

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan pendidikan Islam ke depan, dengan memperhatikan aspek-aspek moralitas seluruh elemen yang terkait dalam bidang pendidikan, khususnya peserta didik. Konsep etika yang terdapat dalam buku *Adab al-'Alim wa Al-Muta'allim* bisa dijadikan acuan pencapaian pendidikan Islam, khususnya dalam peningkatan dimensi moral dan etika dalam dunia pendidikan yang tentunya diharapkan juga merupakan investasi yang positif bagi masyarakat nantinya.

### 4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai *patner* yang sama-sama peduli terhadap keberlangsungan pendidikan, karena hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan pengembangan pertumbuhan pribadi peserta didik di lembaga pendidikan.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil dari analisis tentang kajian pendidikan Islam, konsep etika peserta didik menurut pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-Alim Wa al-Muta'allim* ini belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif.